

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data *World Health Organization* (WHO, 2017) memaparkan bahwa hampir 1 milyar orang diseluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Pada tahun 2020 mendatang diperkirakan sekitar 1,56 milyar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 milyar orang setiap tahun di dunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia Timur-Selatan. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur-Selatan menderita hipertensi (WHO, 2017).

Prevalensi hipertensi diseluruh dunia pada usia 25 tahun ke atas sekitar 40%. Prevalensi tertinggi terjadi di wilayah Afrika sebanyak 46%, terendah di wilayah Amerika sebesar 35%, sedangkan di wilayah Asia Tenggara sebesar 36%, di kawasan Asia Tenggara, satu dari tiga orang dewasa mengalami hipertensi. Hampir 1,5 juta jiwa meninggal karena tekanan darah tinggi setiap tahunnya, hal inilah yang menjadikan hipertensi sebagai faktor risiko utama untuk kematian di wilayah Asia Tenggara. Indonesia, persentase populasi orang dewasa dengan hipertensi meningkat dari 8% pada tahun 2010 meningkat menjadi 32% pada tahun 2018 (WHO, 2018).

Berdasarkan Data *Riskesdas* tahun 2021 Melaporkan prevalensi hipertensi di Jawa Barat mencapai (39,6%). Disamakan dengan angka nasional, prevalensi hipertensi di Jawa Barat melebihi angka nasional.

Kabupaten Majalengka adalah salah satu Kabupaten di wilayah timur Provinsi Jawa Barat dan angka kejadian hipertensi yang sangat tinggi dengan mencapai (38,8%) pada tahun 2018.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering disebut sebagai *the silent killer* (pembunuh diam-diam) karena penderita tidak tahu bahwa dirinya menderita hipertensi. Hipertensi juga dikenal sebagai *heterogeneous group disease* karena dapat menyerang siapa saja dari berbagai kelompok umur, sosial dan ekonomi. Hipertensi juga merupakan faktor resiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini karena dapat memicu terjadinya gagal ginjal kongestif serta penyakit *cerebrovaskuler* (Widyanto, 2019).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang, di Indonesia sendiri hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis yaitu 6,7% dari populasi kematian pada semua umur (Kemenkes RI, 2018)

Dampak dari hipertensi dapat menyebabkan resiko terjadinya kerusakan pada kardiovaskuler, otak, dan ginjal sehingga menyebabkan terjadinya komplikasi beberapa penyakit seperti stroke, infark miokard, gagal jantung. Kerusakan pada organ terjadi karena tingginya tekanan darah yang tidak dipantau dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah di seluruh tubuh dan menyebabkan perubahan pada organ-organ tersebut. Tingginya peningkatan tekanan darah yang semakin parah akan

menyebabkan tingginya peningkatan tekanan darah yang semakin parah akan menyebabkan tingginya kejadian gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal, sehingga akan semakin tinggi pula kesakitan dan kematian akibat hipertensi (Nuraini, 2019)

Self management dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, pengetahuan, peningkatan usia, persepsi terhadap penyakit dan lamanya menderita penyakit (Romadhon, Aridamayanti, Syanif & Sari, 2020). Hasil penelitian Puspita, Oktaviarini & Santik (2017), penderita yang mengidap hipertensi ≥ 5 tahun cenderung tidak patuh terhadap pengobatan. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya rendah yang disebabkan karena kejenuhan terhadap pengobatan. Menurut penelitian Wahyudi, Ratnawati & Made (2017), pada penderita yang rentang usia 56-65 tahun mayoritas memiliki *self management* akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, maka tingkat *self management* akan menurun.

Dengan meningkatnya usia maka akan semakin beresiko memiliki hipertensi, pertambahan usia membuat pembuluh darah kehilangan elastisitasnya secara bertahap yang bisa berkontribusi pada meningkatnya tekanan darah. Pada orang dewasa dengan gaya hidup atau *self management* yang buruk maka akan menimbulkan komplikasi dapat menyebabkan risiko terjadinya kerusakan pada kardiovaskular, otak, dan ginjal sehingga menyebabkan terjadinya komplikasi beberapa penyakit, seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, dan gagal jantung. Kerusakan pada organ terjadi karena

tingginya tekanan darah yang tidak dipantau dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah di seluruh tubuh dan menyebabkan perubahan pada organ-organ tersebut. Keadaan tingginya peningkatan tekanan darah yang semakin parah akan menyebabkan tingginya kejadian gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal, sehingga akan semakin tinggi pula kejadian kesakitan dan kematian akibat hipertensi (Nuraini,2019).

Self management hipertensi dapat dilakukan dengan menerapkan 4 komponen yaitu integrasi diri, regulasi diri, pemantauan tekanan darah, dan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan dan terdapat 5 perilaku pengelolaan hipertensi yaitu kepatuhan terhadap diet, aktivitas fisik, kontrol stress, membatasi konsumsi alkohol dan berhenti merokok (Akhter, 2019). Menurut (Cahyani, 2019) menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara *self management* dengan tekanan darah.

Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah pengontrolan hipertensi adalah patuh terhadap pengobatan dan terapi, perilaku kesehatan yang positif dan *self management*. *Self management* yang dimaksud adalah integrasi diri, regulasi diri, interaksi dengan profesional kesehatan, pemantauan diri dan kepatuhan terhadap regimen yang direkomendasikan (Akhter, 2019).

Lestari (2018), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara *self management* dengan tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi di Jawa Tengah. Semakin tinggi *self management* maka akan semakin rendah tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi,

sebaliknya semakin rendah *self management* maka akan semakin tinggi tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi.

Richard, dkk (2019), menunjukkan bahwa *self management* sebagai salah satu manajemen penyakit yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mencegah komplikasi pada hipertensi. Dampak dari ketidakpatuhan pasien hipertensi terhadap *self management* dapat menyebabkan risiko terjadinya kerusakan pada kardiovaskular, otak, dan ginjal sehingga menyebabkan terjadinya komplikasi beberapa penyakit, seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, dan gagal jantung. Kerusakan pada organ terjadi karena tingginya tekanan darah yang tidak dipantau dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah di seluruh tubuh dan menyebabkan perubahan pada organ-organ tersebut. Keadaan tingginya peningkatan tekanan darah yang semakin parah akan menyebabkan tingginya kejadian gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal, sehingga akan semakin tinggi pula kejadian kesakitan dan kematian akibat hipertensi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2022 di Puskesmas Ibum Kab.Bandung, hipertensi merupakan penyakit kedua tertinggi yang ada di Puskesmas Ibum dengan jumlah kasus di bulan Mei sebanyak 398 pasien yang menjalani rawat jalan di puskesmas Ibum. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 pasien yang menjalani rawat jalan didapatkan hasil 4 pasien mengatakan jarang berolahraga. 6 pasien mengatakan terkadang melakukan olahraga dengan jalan kaki. 5 pasien sudah tidak bekerja dan mengurangi kegiatan sosial di lingkungannya. Kesepuluh

pasien mengatakan masih merasa sulit untuk mengontrol makanan yang dapat meningkatkan tekanan darah. Dapat disimpulkan bahwa dari seluruh pasien yang dijadikan responden studi pendahuluan sebagian besar memiliki kebiasaan sulit melakukan diet, dan management diri pada pasien hipertensi

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambar *Self Management* Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ibum Kab.Bandung Tahun 2022 ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut Bagaimanakah Gambaran *Self Management* Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ibum Kab.Bandung Tahun 2022?

1.3 Tujuan Umum

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi Gambaran *Self Management* Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ibum Kab.Bandung Tahun 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Karakteristik Responden Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ibum Kab.Bandung Tahun 2022
- b. Mengidentifikasi *Self Management* Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ibum Kab.Bandung Tahun 2022

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur sehingga dapat meningkatkan pengetahuan baik mahasiswa maupun dosen akademik ilmu keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan medical bedah tentang gambaran *self management* pada pasien hipertensi dan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi puskesmas tentang *Self Management* Pada Pasien Hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Manfaat Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur sehingga dapat meningkatkan pengetahuan baik mahasiswa maupun dosen akademik ilmu keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan medical bedah tentang gambaran *self management* pada pasien hipertensi dan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi puskesmas tentang *Self Management* Pada Pasien Hipertensi.

b. Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengalaman belajar dan pengetahuan dalam penelitian.
2. Mengembangkan minat dan pengetahuan dalam bidang penelitian.
3. Mengemukakan ilmu pengetahuan kembali yang di peroleh selama perkuliahan.

c. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada pasien hipertensi dengan memperhatikan *Self Management* Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ibun Kab.Bandung

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian bagi tenaga kesehatan, masyarakat dan diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

e. Bagi Instansi Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta sumber pustaka di universitas bhakti kencana bandung, mengenai kesehatan masyarakat terutama bidang keperawatan medical bedah mengenai *Self Management* Pada Pasien Hipertensi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada keperawatan medical bedah Dimana penelitian ini melakukan penelitian terhadap 50 orang pasien prolans. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bandung tepatnya di daerah Ibun Paseh yaitu di Puskesmas Ibun yang berada di Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung. Penelitian dilakukan sejak bulan januari-mei 2022 penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus -selesai.